



Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu

Dewi Santika^{1*}, Astri Sutisnawati², Din Azwar Uswatun³

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: dsantika1310@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: astri212@ummi.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: dinazwar@ummi.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the student learning interest the process of online learning in SDN Lembursitu Kota Sukabumi, and the role of parents in the online learning process. This study qualitative descriptive research methods with research subjects are teacher, parents and students. The technique for data collection using interviews, questionnaires and documentation. Technique semi-structured interview and open questionnaire. Data analysis techniques with three stage are data reduction, data display and data conclusion/verification. Covid-19 pandemic in Indonesia has an impact on students interest in learning, when the learning process switches to online learning it results in decreased student interest marked by the lack of active student participation whe following the learning process. In this case parents are very involved in the implementation of the learning process online, parents play a role in guilding students when doing assignments, providing facilities in the form of phone and internet quota, motivate students to study spirit, help and supervise students when carrying out the learning process so that students follow the learning process well and smoothly by always coordinating with the teacher regarding the development of student learning.*

Keywords: *Interest in Student Learning; Online Learning; The Role of Parents.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) di SDN Lembursitu Kota Sukabumi, serta peran orang tua dalam proses pembelajaran daring. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu guru, orang tua dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. teknik wawancara yaitu semiterstruktur dan menggunakan angket terbuka. Teknik analisis data dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan data conclusion drawing/verification. Pandemi covid-19 di Indonesia membawa dampak terhadap minat belajar siswa, ketika proses pembelajaran beralih dengan pembelajaran daring mengakibatkan minat belajar siswa menjadi menurun ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring, orang tua berperan dalam membimbing siswa ketika mengerjakan tugas, memberikan fasilitas berupa HP dan kuota internet, memotivasi siswa agar semangat belajar, membantu serta mengawasi siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar dengan selalu berkoordinasi dengan guru perihal perkembangan belajar siswa.*

Kata Kunci: *Minat Belajar Siswa; Proses Pembelajaran Daring; Peran Orang tua.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Syah, 2017:1). Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungannya (Faizah, 2017:175). Dalam hal ini setiap manusia yang lahir wajib untuk memperoleh pendidikan dari mulai pendidikan di rumah yang didampingi oleh orang tua, serta memperoleh ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya pada jenjang satuan pendidikan.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar yang dimiliki setiap siswa, di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal (Taufiq, Mikarsa, & Prianto, 2014:1.7).

Salah satunya yaitu dengan pengembangan sumber belajar, pengembangan sumber belajar yang cukup prospektif adalah dengan berbasis peserta didik. Hal ini dikarenakan keberadaan sumber belajar selalu terikat bahkan tidak dapat dipisahkan dengan kondisi peserta didik (Jailani & Hamid, 2016:176). Selain pengembangan sumber belajar, Dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar juga memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Taufiq, Mikarsa, & Prianto, 2014:1.17).

Tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan kondisi akhir yang ingin dicapai dan (2) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan (Taufiq et al., 2014:1.11). Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam diri siswa

maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri meliputi faktor fisik dan psikis diantaranya adalah minat siswa (Eva & Siagian, 2015:123).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang (Slameto, 2015:57). Minat yang timbul dari dalam diri siswa menjadi semangat dan motivasi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang dan perhatian penuh terhadap pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran menjadi efektif. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Malikhatun (2019:25) Dari pengalaman tersebut akan timbul kesukaan pada suatu hal, apabila pengalaman yang didapat menyenangkan serta berkesan untuk dirinya maka seseorang menaruh perhatian lebih pada hal yang disukainya, ia akan tertarik untuk mengetahui, mempelajarinya lebih dalam. Siswa dengan minat yang tinggi dalam belajar, maka dapat mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam mengenai materi pembelajaran yang guru berikan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah maka dalam proses pembelajaran akan sedikit terhambat, siswa sulit memahami suatu materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran (Megasari, 2015:5).

Dalam dunia pendidikan pada umumnya belum sepenuhnya dapat membantu mengembangkan kualitas siswa secara optimal. Maka dalam hal ini, guru harus menjadi pendorong dalam menumbuhkan minat belajar siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan rasa senang. Dalam mewujudkan mutu pendidikan, seorang guru mampu melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu tidak hanya didalam ruangan saja, tetapi guru mampu mengembangkan dan mengenalkan siswa pada kemajuan teknologi.

Saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini (Suswandari, et al., 2019:1). Di era revolusi industri, kini semua jenjang pendidikan di Indonesia telah memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menyelenggarakan program pendidikan yang dikenal dengan program pembelajaran daring

atau sistemnya *E-Learning*. Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran dengan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar (Rigianti, 2020:298). Pada masa Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring (Haerudin et al., 2020:2). Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia (Syarifudin, 2020:32).

Pembelajaran daring, dianggap menjadi salah satu media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi covid-19 (Rigianti, 2020:298). Dengan adanya proses pembelajaran berbasis *online* ini merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program dalam pendidikan ini dapat berhasil jika selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikutinya dengan baik dan memiliki minat belajar yang sama pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Guru akan mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran daring dengan proses pembelajaran tatap muka (didalam kelas).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis akan memberikan gambaran terkait dengan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring serta peran orang tua dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring. Maka penulis akan melakukan penelitian terkait minat belajar siswa pada proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) di kelas VA SDN Lembursitu.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2015:22). Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami secara alami apa yang terjadi di lapangan yang di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6). Jenis kualitatif memfokuskan terhadap gambaran berupa perkataan yang mendetail dari responden yang

diamati. Data tersebut berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Desain pada penelitian ini dengan memakai metode penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini yaitu secara alamiah mengkaji mengenai minat belajar siswa di masa pandemic covid-19. Pelaksanaannya di SDN Lembursitu yang bertempat di jalan Pelabuhan II Km. 7 Lembursitu No.21 Kelurahan Lembursitu Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru, 15 siswa dan 15 orang tua dalam pemilihan subjek memakai *Purposive Sampling* karena yang dijadikan *sampling* sebagai penentu dalam penelitian ini.

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2015:148). Menurut Riduwan (2015:69). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam akumulasi data penelitian yang akan diimplementasikan dengan memakai angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*), karena tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan gambaran permasalahan secara terbuka dan mendetail (Sugiyono, 2015:320). Jenis angket yang digunakan dengan memakai angket terbuka, agar responden menjawab pertanyaan dan memberikan pernyataan secara bebas tidak ada ketentuan. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data-data yang relevan dalam penelitian (Riduwan, 2015:77).

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas tersebut meliputi: data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*. Tahapan-tahapan pada analisis data di mulai dari tahap data *reduction*, data yang di reduksi artinya merangkum semua hasil penelitian dan memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti. Dengan begitu, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:338). Tahap selanjutnya adalah tahap data *display*, tahap ini dapat mempermudah penulis untuk melakukan rencana atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan berikutnya sesuai dengan data yang telah dipahami. Tahap terakhir adalah tahap *conclusion drawing/verification*, pada tahap ini adalah tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Tetapi jika semenjak awal kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015:345).

Prosedur penelitian yang digunakan dengan beberapa tahapan dari mulai awal hingga akhir yaitu: Tahap pra lapangan, Tahap pekerja lapangan dan tahap analisis data. Tahapan pertama yaitu tahap pra lapangan adalah tahap persiapan sebelum pelaksanaan analisis dilakukan, dari mulai merancang penelitian, menyiapkan perlengkapan, menentukan sekolah yang akan dijadikan sebagai penelitian, melakukan perizinan kepada kepala sekolah, melakukan studi pendahuluan, mengidentifikasi permasalahan lebih lanjut, melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori dan merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan di lapangan. Tahap kedua adalah tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini mengumpulkan data-data sesuai dengan apa yang telah dirancang dengan melihat langsung kondisi dan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Mencatat semua hal-hal yang penting, merekam dan mendokumentasikannya, menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai minat belajar siswa di masa pandemi covid-19. Setelah diperoleh data dari narasumber selanjutnya menyusun data tersebut ke dalam bentuk deskripsi. Tahap yang terakhir adalah tahap analisis data, berupa pengolahan data yang telah dikumpulkan pada saat di lapangan. Data tersebut diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan data yang akurat yang selanjutnya disusun menjadi sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Lembursitu dengan menggunakan teknik pengumpulan berupa penyebaran angket terbuka kepada siswa dan guru melalui penyebaran angket manual kepada siswa dan melalui *google form* kepada orang tua siswa. Sedangkan dalam wawancara menggunakan teknik wawancara *semi structured* kepada narasumber. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada wali kelas V-A SDN Lemburitu, menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa pada proses pembelajaran daring, serta memperdalam hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa dan orang tua. Hasil wawancara kepada narasumber ialah sebagai berikut:

1) Bagaimana minat belajar siswa di masa pandemi covid 19 ini?

Dari hasil wawancara narasumber mengatakan bahwa minat belajar siswa semenjak proses pembelajaran secara daring sangatlah berubah, ditandai dengan hasil belajar yang sedikit menurun dari proses pembelajaran seperti biasa, meskipun ada beberapa anak ketika proses pembelajaran daring awal dimulai mereka bersemangat untuk mengikutinya sama seperti pada saat dilakukan didalam kelas. Minat belajar siswa dapat meningkat jika mereka menyukai atau senang dengan materi yang diajarkan oleh guru. Siswa dapat memiliki minat belajar yang tinggi karena adanya dorongan semangat dan motivasi dari guru dan orang tua sehingga akan selalu giat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, jika memiliki ketertarikan yang lebih terhadap materi maupun mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat dapat timbul dari dalam diri siswa jika senang dan menyukai pelaksanaan proses pembelajaran. Dan pembelajaran yang disampaikan guru bermakna sehingga siswa dapat mengingat dan memahami materi yang guru sampaikan.

2) Bagaimana cara Bapak/ibu dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar di masa pandemi covid 19 ini?

Dari hasil pemaparan narasumber dalam membangkitkan atau meningkatkan semangat siswa-siswanya agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring dengan memberikan motivasi dan semangat di awal proses pembelajaran di setiap harinya. Agar siswa-siswi tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran dari hari ke hari guru mensiasatinya dengan memberikan pembelajaran yang inovatif bisa berupa video interaktif maupun pembelajaran lain yang dapat meningkatkan minat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

3) Bagaimana peran orang tua dalam membantu siswa selama belajar di rumah? Dari hasil pemaparan narasumber dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran di rumah orang tua berperan sebagai mendidik, membimbing, mengawasi dan memotivasi anak selama pembelajaran daring. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dilihat dari seberapa pengaruhnya atau peran orang tua terhadap siswa dalam menerima materi atau ilmu yang diberikan oleh guru. Orang tua menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

2. Angket

Angket disebarakan kepada siswa dan orang tua siswa di SDN Lembursitu Kota Sukabumi. Dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka yang dijadikan sebagai informasi terkait minat belajar siswa dan peran orang tua pada pembelajaran daring. Penyebaran angket ini digunakan secara manual dan melalui *google form*. Dibawah ini merupakan hasil angket dari responden yaitu siswa sebagai berikut:

1) Adanya perasaan senang pada diri siswa, dalam hal ini siswa memiliki rasa senang pada saat mengikuti proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil dari pengisian angket responden menyatakan perasaannya terkait pembelajaran yang di rubah menjadi pembelajaran berbasis *online*. Kebanyakan dari mereka memaparkan bahwa dengan diadakannya proses pembelajaran daring membuat kaget dan sedih karena tidak dapat bertemu dengan guru-guru dan teman sekolah. Kebanyakan siswa menjawab bahwa proses pembelajaran daring kurang menyenangkan karena terhambat oleh

alat komunikasi atau HP android dan juga jaringan internet yang harus selalu aktif. Ada juga yang berpendapat bahwa awal diadakannya pembelajaran daring senang karena bisa berkumpul dengan keluarga dan dalam proses belajar dapat dibimbing langsung oleh orang tua tetapi lama-kelamaan menjadi bosan karena tidak dapat berkumpul, bermain dengan teman-teman seperti biasanya lagi.

2) Adanya keterlibatan siswa, artinya siswa dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring setiap harinya.

Bahwa dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas selama proses pembelajaran daring siswa SDN Lembursitu terkadang mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi terkadang juga tidak mengerjakan karena keterbatasan kuota. Adapun siswa yang tidak memiliki HP terkadang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring. Maka keterlaksanaan dalam proses pembelajaran daring siswa tidak selamanya terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga diskusi dengan teman-temannya.

3) Ketertarikan, dalam hal ketertarikan dapat dilihat dari semangat siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran maupun materi pembelajaran yang guru sampaikan.

Menurut siswa-siswi SDN Lembursitu bahwa proses pembelajaran daring kurang menarik karena tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru dan berdiskusi dengan teman, dan setiap saat harus selalu mempunyai kuota. Dan menyatakan bahwa selama proses pembelajaran daring setiap siswa menyukai mata pelajaran yang berbeda-beda. Dari mulai mata pelajaran PAI, Bahasa Inggris dan Matematika.

4) Perhatian siswa, artinya siswa selalu memperhatikan dan mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga selesai

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring perhatian siswa tidak terpusat pada pemerolehan materi dan dalam mengerjakan tugas dari guru, tetapi dengan diadakannya proses pembelajaran di rumah perhatian siswa tidak terfokus dan berkonsentrasi karena pembelajaran yang dilaksanakan di rumah siswa merasa santai dalam mengerjakan tugas tidak seperti pada saat di sekolah.

Adapun angket kedua yang disebarakan kepada orang tua siswa melalui *google form* untuk mengetahui peran orang tua selama anak melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan beberapa indikator dibawah ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan Bimbingan kepada anak, artinya orang tua dapat membantu anak dalam memecahkan masalah yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran peran orang tua membantu, membimbing serta mengawasi anak selama proses pembelajaran secara daring.
- 2) Memfasilitasi anak, dalam hal ini orang tua memberikan sarana dan prasarana yang baik agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Orang tua memberikan semua fasilitas kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik lancar.
- 3) Memotivasi siswa, memberikan semangat kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai orang tua selalu memberikan motivasi agar siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Semaksimal mungkin orang tua menciptakan suasana belajar seperti di sekolah agar anak nyaman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data dengan teknik wawancara, angket serta dokumentasi tentang minat belajar siswa pada proses pembelajaran daring dan peran orang tua dalam pembelajaran secara daring. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan Mewabahnya covid 19 di Indonesia mengakibatkan berbagai macam dampak terhadap keberlangsungan proses pendidikan, salah satunya yaitu peralihan proses pembelajaran konvensional atau tatap muka menjadi proses pembelajaran jarak jauh atau sering disebut dengan proses pembelajaran daring. Dengan diadakannya pelaksanaan proses pembelajaran daring menghambat siswa untuk mengikuti pembelajaran, seperti halnya di SDN

Lembursitu sebagian siswa tidak mempunyai *Handphone* (HP) yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh pembelajaran dari guru sehingga proses pembelajarannya sedikit terhambat. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto et al., (2020:5) bahwa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya mengakibatkan perubahan terhadap psikis siswa karena yang biasanya belajar dengan guru dan teman-temannya secara langsung sekarang menjadi di rumah, hal tersebut mempengaruhi terhadap minatnya untuk belajar. Maka penulis dalam hal ini melakukan penelitian terhadap minat belajar siswa dengan diukur melalui empat indikator sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto (2015:180) diantaranya yaitu: Perasaan Senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Dari keempat indikator tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Indikator minat belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Dalam hal ini siswa tidak begitu senang dengan diadakannya proses pembelajaran daring karena sudah merasa bosan dan jenuh setiap hari mengerjakan tugas di rumah dan tidak dapat bertemu dengan guru dan teman-teman di sekolah untuk bermain, berdiskusi dan berinteraksi seperti mana biasanya. Sejatinya proses pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang nyaman kepada siswa serta dalam penerimaan materi dilakukan dengan semenarik mungkin agar siswa dapat senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran setiap harinya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa sehingga siswa akan mengenang semua materi yang guru ajarkan dengan rasa senang.

2) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam proses pendidikan karena sebagai faktor

terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran dan akademik siswa di sekolah dasar. Keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik harus didorong dengan usaha dan kerja keras yang tinggi baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun pada saat mengerjakan tugas pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020:171). Pada proses pembelajaran daring partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tidak semua mencapai 100% hanya sebagian saja yang selalu terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran namun tidak stabil setiap harinya. Keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran meliputi perkembangan tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut saling berhubungan secara dinamis pada perkembangan dalam diri siswa, dengan begitu siswa dapat merasakan, bertindak serta berpikir.

3) Ketertarikan

Ketertarikan merupakan usaha atau daya dorong seseorang untuk menyukai pada sesuatu seperti halnya menyukai pada materi maupun mata pelajaran tertentu. Faktor yang menjadi pendorong siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring adalah dengan adanya ketertarikan terhadap pembelajaran maka siswa akan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan baik. bahwa semenjak proses pembelajaran daring minat siswa berubah, perubahan itu ditandai dengan menurunnya hasil belajar siswa dan siswa kurang menyukai proses pembelajaran secara daring. Menurut Putri et al.,

(2019:48) menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa, seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik yang akan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring guru memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang terdapat pada HP yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan materi dan tugas kepada siswa. Selaras dengan pendapat dari Arifa (2020:14) yang menyebutkan bahwa Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing.

4) Perhatian siswa

Beralihnya pelaksanaan proses pembelajaran yang berawal dari konvensional atau tatap muka menjadi proses pembelajaran daring menyebabkan perhatian siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menjadi berubah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring siswa selalu memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru namun pada saat diberikan tugas oleh guru siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan selama proses pembelajaran daring antusiasme siswa dalam memperhatikan terbatas hanya pada saat memiliki kuota atau jaringan internet saja. Siswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran daring terkendala oleh alat komunikasi HP.

pembelajaran selama di rumah yaitu sebagai: Motivator, fasilitator, membimbing, membantu serta mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan suasana nyaman dan aman bagi siswa.

Bersumber pada pemerolehan temuan proses pengambilan data, terdapat permasalahan yang harus dikaji ulang untuk memperoleh data yang akurat. Maka dari itu penulis memberikan beberapa saran yang harus dilakukan, diantaranya yaitu: Guru diharapkan untuk lebih mengembangkan inovasi pembelajaran dengan penggunaan media interaktif sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, Orang tua diharapkan dapat memberikan fasilitas terbaik demi keberlangsungan proses pembelajaran dan selalu mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat efisien dan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengambilan data berupa angket dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa diukur melalui empat indikator membuktikan bahwa minat belajar siswa selama proses pembelajaran daring berubah signifikan ditandai dengan ketertarikan siswa pada mata pelajaran maupun materi pembelajaran yang tidak memiliki ketertarikan terhadap materi maupun mata pelajaran menjadikan siswa tersebut tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa tidak terlibat aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir yang mengakibatkan kepada hasil belajar siswa menjadi menurun. Maka dengan diadakannya proses pembelajaran daring berdampak terhadap minat belajar siswa. Peran orang tua dalam pelaksanaan proses

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Eva, R., & Siagian, F. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(20), 122–131.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 176–185.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Yani. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Yuliani Indriani Sitorus. (2020). *Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. 1–12.
- Jailani, M. sahran, & Hamid, A. (2016). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 175. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.2.1284>
- Malikhatun, I. (2019). *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas V SD Dabin Ii Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Megasari, S. N. (2015). *Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Pandansari Warungasem Batang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putri, A. D., Hasnita, S., Vilardi, M., & Setiawan, W. (2019). *Analisis Pengaruh Minat Belajar Siswa MA dengan Menggunakan Aplikasi Geogebra pada Materi SPLDV*. 09(April), 47–51.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cetakan 10). Bandung: ALFABETA.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* 7, 7, 297–302.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suswandari, M., Sobron, Bayu, & Rani. (2019). *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. (January).

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 21). Bandung: ALFABETA.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5, 31–34.
- Taufiq, A., Mikarsa, H. L., & Prianto, P. L. (2014). *Pendidikan Anak di SD* (Cetakan ke). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.